



Analisis Kelalaian dalam Berdinas Jaga di Kapal MV. Andhika Kanishka pada Pelabuhan Muara Pantai saat Bongkar Muat

Muhamad Goldy Nakano¹, *Muhammad Sapril Siregar², Salfauqi Nurman³

Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh^{1,2,3}

*Correspondence e-mail: msapriilsiregar@poltekelaceh.ac.id

Abstract:

Negligence during duty on board has a significant negative impact on loading and unloading activities. Problems in loading and unloading activities often arise due to both internal and external factors such as human error, equipment issues, and natural conditions. This study aims to investigate negligence during duty on the MV. Andhika Kanishka ship at Muara Pantai Port, focusing on the factors, consequences, and strategies for addressing it. The research was conducted using a qualitative approach, involving direct observation, in-depth interviews, and documentary analysis, and data was triangulated for analysis. The subjects for interviews included the ship's captain and crew. The research results indicate that: 1) Factors contributing to negligence are carelessness and psychological factors; 2) Consequences include errors during loading, difficulty in closing hatches and hatch covers, and cross-deck becoming dirty; and 3) Strategies for addressing negligence during duty involve maintaining communication, shifting cargo, and cleaning the ship's deck.

Keywords: Watchkeeping; Hatch Cover; Cargo Hold.

Abstrak:

Kelalaian dalam berdinas jaga sangat berdampak buruk bagi kegiatan bongkar muat, dalam kegiatan bongkar muat sering terjadi masalah yang disebabkan oleh faktor dari internal maupun eksternal seperti kesalahan manusia, peralatan maupun kondisi alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelalaian dalam berdinas jaga di kapal MV. Andhika Kanishka pada pelabuhan Muara Pantai melalui faktor, dampak, dan strategi dalam mengatasinya. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam serta studi dokumentasi untuk kemudian di analisis dengan teknik triangulasi data. Subjek yang menjadi sumber data wawancara meliputi Nakhoda dan kru kapal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor terjadinya kelalaian yaitu kelelahan dan psikologis; 2) Dampak yang ditimbulkan yaitu kesalahan saat *loading*, sulit menutup palka serta *hatch cover* dan *cross deck* menjadi kotor; dan 3) Strategi dalam mengatasi kelalaian saat berdinas jaga yaitu menjaga komunikasi, memindahkan muatan dan melakukan *cleaning* pada *deck* kapal.

Kata-kata kunci: Dinas Jaga; Penutup Palka; Palka.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara besar dengan banyak kepulauan, sehingga sangat berpotensi di bidang maritim.¹ Hal tersebut menjadikan pelayaran sebagai kegiatan utama dalam melakukan perpindahan orang maupun barang dari suatu pulau ke pulau lain dengan menggunakan kapal sebagai alat transportasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Pasal 1 Ayat 36, menyatakan bahwa kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.²

Berdasarkan peraturan di atas diketahui bahwa kapal merupakan jenis alat transportasi dalam dunia pelayaran khususnya di Indonesia yang memiliki wilayah perairan cukup luas. Sehingga dalam melakukan kegiatan untuk perpindahan barang dan orang dapat dilakukan dengan menggunakan alat transportasi berupa kapal.

Dalam melakukan pelayaran, kapal dioperasikan oleh kru yang berdinast jaga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari dinast jaga adalah untuk mencegah atau meminimalkan risiko bahaya tubrukan, kandas atau resiko lain yang berhubungan dengan hal itu.³ Berdinast jaga harus dilakukan dengan baik serta penuh rasa tanggung jawab agar terhindar dari berbagai hal yang tidak kita inginkan karena akibat dari kelalaian saat berdinast jaga.

Kelalaian adalah segala tindakan yang dilakukan dan dapat melanggar standar sehingga mengakibatkan cedera/kerugian orang lain.⁴ Kelalaian dalam berdinast jaga sangat berdampak buruk bagi kegiatan bongkar muat, dalam kegiatan bongkar muat sering terjadi masalah, permasalahan tersebut dapat terjadi disebabkan oleh faktor dari internal ataupun dari eksternal seperti kesalahan manusia, peralatan maupun kondisi alam.

MV. Andhika Kanishka merupakan kapal *bulk carrier* milik perusahaan PT. Andhika Samudera Internusa yang beroperasi di pelabuhan Suralaya, Muara Pantai. Adapun kargo

¹ Elysabet Br Sidauruk, Muhammad Sapril Siregar, and Salfauqi Nurman, "Analisis Keterampilan Perwira Jaga Terhadap Penggunaan Radar Untuk Menghindari Terjadinya Kecelakaan Di MT. Narpatisuta," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3441–48.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang *Pelayaran*

³ Dedi Nuryaman and Shela Denisyanti, "Prosedur Serah Terima Tugas Sebelum Crew Melaksanakan Dinast Jaga Di Kapal KM. Sabuk Nusantara," *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim* 4, no. 1 (2022): 38–45.

⁴ Ana Febrianti, "Evaluasi Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dalam Pemberian Terapi, Transfusi, Pemeriksaan Penunjang Terhadap Insiden Dirumah Sakit," *Jurnal Health Sains* 2, no. 1 (2021): 7–17.

yang diangkut oleh MV. Andhika Kansihka yaitu batu bara. Sehingga dalam mengoperasikan kapal MV. Andhika Kanishka harus tetap memperhatikan dan mengutamakan faktor dari keselamatan serta keamanan, namun saat kapal melaksanakan muat di Muara Pantai terjadi permasalahan tumpahnya muatan batu bara di bagian *cross deck* dan di bagian *hatch coming* mengakibatkan susahya menutup *hatch cover* pada saat selesai muat. oleh karena itu kru yang sedang berdinas jaga harus melakukan *cleaning* pada *hatch coming* agar pada saat menutup palka tidak terjadi adanya kendala akibat dari tumpukan batu bara tersebut.

METODE

Metode adalah bagian yang menjelaskan secara teknis prosedur pengumpulan data, pengolahan dan teknik analisisnya.⁵ Penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan dengan melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara secara mendalam serta studi dokumentasi. Pendekatan ini menekankan pada pengamatan peristiwa dan analisis terhadap pokok-pokok yang diteliti.

Metode ini berfokus pada proses dan implikasi hasil penelitian. Oleh karena itu setiap penelitian yang dilakukan bertujuan dalam mencari jawaban untuk permasalahan yang sedang diteliti. Guna mencapai tujuan tersebut, maka berdasarkan hasil temuan selama di lapangan, berikut ini disajikan analisis sebagai upaya penulis untuk menjawab pokok penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung yang dilakukan untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi serta wawancara mendalam yang dilakukan untuk mendapat data informasi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi.⁶ Data yang sudah di dapat kemudian di analisis dengan teknik triangulasi data. Di dalam penelitian sering kita mendengar dengan triangulasi data, proses analisis ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar dan objektif serta bersifat rasional sebelum kita membahas kemudian mengambil kesimpulan dari penelitian. Proses analisis dengan triangulasi juga dapat dilakukan dengan berbagai cara yang diantaranya melalui proses triangulasi subjek, triangulasi tempat dan triangulasi waktu, hasil dari triangulasi bisa sama dan mungkin juga bisa berbeda-beda sehingga dapat kita ambil data

⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–66.

⁶ Muhammad Sapril Siregar, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Curere* 6, no. 1 (2022): 104–12.

yang sesuai dengan fakta yang terlihat melalui observasi langsung dan studi dokumentasi atau literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Kelalaian dalam Berdinas Jaga di Kapal MV. Andhika Kanishka pada Pelabuhan Muara Pantai saat Bongkar Muat

Faktor utama penyebab terjadinya kelalaian dalam berdinas jaga di kapal MV. Andhika Kanishka disebabkan oleh kurangnya waktu istirahat yang mengakibatkan terjadinya kelelahan pada saat berdinas jaga pelabuhan.

Waktu istirahat khususnya untuk tidur adalah hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan pelayaran, hal ini terlihat jelas dengan adanya aturan STCW amandemen 2010 *section A-VIII/1* tentang *fitness for duty* yang menyatakan bahwa waktu istirahat 77 jam dalam satu minggu dan tidak boleh kurang dari 10 jam dalam satu hari.⁷

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya maka berikut didapat beberapa faktor-faktor yang ternyata menjadi penyebab terjadinya kelalaian dalam berdinas jaga di MV. Andhika Kanishka pada pelabuhan Muara Pantai saat bongkar muat yaitu: 1) Kelelahan; dan 2) Psikologis.

Faktor pertama yaitu kelelahan karena kurang istirahat, faktor ini terjadi akibat kurang beristirahat sehingga menyebabkan kelelahan dalam berdinas jaga. Masa kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelelahan, hal ini dikarenakan lamanya bekerja akan berpengaruh terhadap mekanisme dalam tubuh.⁸ Kelelahan adalah ketika seseorang merasa sangat lelah atau kelelahan secara fisik maupun mental. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti stres, beban kerja yang tinggi, kurang tidur, aktivitas fisik yang berlebihan, atau masalah kesehatan tertentu. Kelelahan juga dapat menyebabkan berbagai gejala seperti kelemahan, konsentrasi yang buruk, mudah marah, dan gangguan tidur.

Kelelahan terbagi menjadi dua kategori utama: Kelelahan fisik dan kelelahan mental. Kru kapal harus beristirahat untuk menjaga kondisi tubuh agar tidak terlalu kelelahan fisik maupun secara mental ketika melaksanakan tugas berdinas jaga.

⁷ Dodik Widarbowo, "Analisis Pemanfaatan Waktu Istirahat terhadap Kelelahan (*Fatigue*) pada Awak Kapal," *JURNAL VENUS* 8, no. 1 (2020): 90–103.

⁸ Nurul Fidinia Hijah, Yuliani Setyaningsih, and Siswi Jayanti, "Iklim Kerja, Postur Kerja, dan Masa Kerja terhadap Kelelahan Kerja pada Pekerja Bengkel Las," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2021): 11–16.

Kelelahan secara fisik, Kelelahan adalah proses menurunnya efisiensi, performansi kerja dan berkurangnya kekuatan atau ketahanan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan⁹. Keadaan di mana tubuh merasa letih atau lelah akibat aktivitas fisik yang berlebihan, melebihi kapasitas normalnya, atau karena aktivitas fisik yang memerlukan istirahat. Ini dapat terjadi setelah melakukan aktivitas fisik yang berat, bekerja secara keras, atau memiliki terlalu banyak beban tanpa cukup waktu untuk pulih. Kelelahan fisik dapat menyebabkan perasaan kelelahan yang mendalam, penurunan kekuatan fisik, ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas fisik, dan bahkan rasa sakit atau kelemahan pada otot. Kelelahan fisik juga dapat meningkatkan risiko cedera karena tubuh Penting untuk membedakan kelelahan setelah aktivitas fisik yang intens dari kelelahan yang disebabkan oleh *overtraining* atau masalah kesehatan. Kelelahan fisik yang normal berbeda dari kelelahan yang disebabkan oleh berlebihan aktivitas, kurang istirahat, pola tidur yang buruk, atau kondisi medis tertentu.

Kelelahan secara mental adalah Kondisi kelelahan mental dapat menimbulkan kecelakaan kerja khususnya pada bidang pekerjaan dengan tingkat konsentrasi tinggi¹⁰. Ketika otak merasa lelah atau kelelahan karena terlalu banyak aktivitas mental, tekanan pikiran, atau stres emosional. Ini bisa terjadi karena beban kerja mental yang tinggi, tugas kognitif yang terus-menerus, atau situasi stres yang berkepanjangan. Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi, membuat keputusan, dan melakukan tugas mental lainnya dapat dipengaruhi oleh kelelahan mental.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kelelahan mental termasuk tekanan pekerjaan, masalah hubungan, beban tanggung jawab yang berlebihan, atau kurangnya waktu untuk istirahat dan rekreasi. Gejala kelelahan mental termasuk perasaan lelah atau keletihan, penurunan daya konsentrasi, kesulitan mengingat informasi, dan bahkan perubahan suasana hati seperti iritabilitas atau kecemasan.

Faktor kedua adalah psikologis, faktor ini menjadi faktor kedua terjadinya kelalaian dalam berdinas jaga. Faktor penyebab terjadinya kelelahan sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh beban kerja, lingkungan kerja, problem fisik dan kondisi kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti, umur, status kesehatan, status gizi, pola

⁹ Lovely Lady and Ahmad Syarif Wiyanto, "Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Luar Ruangan Dan Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Peningkatan Kelelahan," *Journal Industrial Servicess* 5, no. 1 (2019): 58–64.

¹⁰ MENGGUNAKAN SINYAL E E G SATU KANAL, "DETEKSI KELELAHAN MENTAL DENGAN," *Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas (SIBC)* Vol 14, no. 2 (2021).

makan, jenis kelamin dan kondisi psikologi.¹¹ Kelelahan psikologis adalah ketika seseorang mengalami penurunan energi mental dan kesejahteraan emosional. Berbagai aspek kehidupan dan pengalaman seseorang dapat menjadi penyebab kelelahan psikologis. Ada beberapa faktor dalam psikologi antara lain stres, kurang beristirahat, beban kerja terlalu berat, depresi, tidak seimbang kehidupan kerja dan kehidupan pribadi, yang dapat mempengaruhi kelalaian dalam berdinamis jaga.

Oleh karena itu penting untuk diingat bahwa komponen ini dapat berdampak negatif satu sama lain. Untuk mengatasi kelelahan psikologis, penting bagi seseorang untuk menemukan faktor-faktor tersebut dan mengelolanya, serta mendapatkan dukungan jika diperlukan. Perawatan diri, manajemen stres, dan mencoba menemukan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari adalah bagian dari pendekatan yang holistik untuk kesejahteraan psikologis.

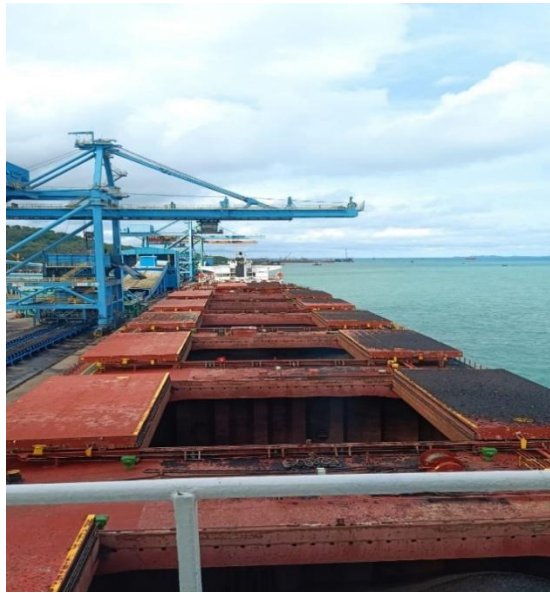
Penulis menemukan adanya kelalaian awak kapal dalam melaksanakan tugas berdinamis jaga serta tanggung jawab yang diamanahkan. Kelalaian ini yang menjadi penyebab terjadinya kelebihan muatan pada *cargo hold* sehingga mengakibatkan *hatch cover* sulit untuk ditutup dengan sempurna.

Setelah kejadian tersebut, kru mengalami kesulitan dalam melakukan penutupan *hatch cover*, maka dari itu kru segera melakukan *cleaning deck* dan memindahkan sebagian muatan dari palka yang *overload* ke palka yang masih bisa di muat agar *hatch cover* bisa tertutup dengan sempurna.

Dampak dari Kelalaian dalam Berdinamis Jaga di Kapal MV. Andhika Kanishka pada Pelabuhan Muara Pantai saat Bongkar Muat

Terdapat beberapa dampak yang terjadi ketika kita lalai dalam melakukan dinas jaga antara lain sebagai berikut: 1) Kesalahan saat *loading*; 2) Sulit menutup palka; dan 3) *Hatch cover* dan *cross deck* menjadi kotor.

¹¹ Iriyani Malik and Hasriwiani Habo Abbas, "Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar," *Window of Public Health Journal* 2, no. 1 (2021): 173–83.



Gambar 1. Tumpahan batu bara pada bagian *hatch cover*.

Dampak pertama kesalahan saat *loading*, kesalahan dalam menentukan berat atau beban maupun metode dalam memuat dan membongkar kargo dapat menyebabkan terganggunya stabilitas pada kapal. Stabilitas pada kapal harus tetap terjaga agar pelayaran dapat terlaksana dengan selamat.

Dampak kedua sulit menutup palka, hal ini terjadi akibat dari muatan yang berlebih pada *cargo hold* sehingga berdampak pada sulitnya menutup palka. Ini bisa terjadi karena operator yang bertugas mengisi palka tidak memperhatikan kondisi palka yang diisi, maka penumpukan muatan batu bara pada palka yang sudah kepenuhan membuat palka tersebut sulit untuk ditutup.

Dampak ketiga *hatch cover* dan *cross deck* menjadi kotor, kapal menjadi kotor karena terdapat tumpahan batu bara di *hatch cover* dan *cross deck* sehingga mengakibatkan *deck* menjadi kotor dan harus dilakukan *cleaning*.

Setelah melakukan kegiatan muat, kapal akan segera meninggalkan tempat *loading anchorage*. Sebelum meninggalkan *loading anchorage* kapal harus menunggu dokumen yang akan dikirim oleh agen dari darat, kapal harus menunggu dokumen tersebut untuk dapat berlayar menuju ke pelabuhan selanjutnya.

Berbagai dampak yang terdapat di atas terjadi akibat kelalaian dalam berdinas jaga. Komunikasi menjadi bagian yang sangat penting untuk keberhasilan sebuah pekerjaan

operasional di kapal. *It means that speaking is a process for producing, receiving information between speaker and listener.*¹²

Strategi Mengatasi Dampak dari Kelalaian dalam Berdinas Jaga di Kapal MV. Andhika Kanishka pada Pelabuhan Muara Pantai saat Bongkar Muat

Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang benar-benar menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam konseptual melainkan juga dalam dataran operasional.¹³ Oleh karena itu dalam hal ini strategi untuk mengatasi dampak dari kelalaian dalam berdinas jaga sangat diperlukan agar akibat yang ditimbulkan tidak menjadi lebih besar. Akibat dari kelalaian tersebut akhirnya menimbulkan beberapa dampak, sehingga harus di tangani dengan strategi sebagai berikut: 1) Mengecek setiap palka sesuai dengan *loading squance*; 2) Memindahkan muatan ke palka yang masih terdapat ruang kosong; dan 3) Melakukan *cleaning*. 4) Istirahat dengan cukup Istirahat yang diberikan pada tubuh dari aktivitas dapat meningkatkan metabolisme tubuh secara optimal; 5) Komunikasi dengan baik.

Strategi dalam mengatasi dampak kesalahan saat *loading*, kejadian tersebut bisa terjadi akibat dari operator yang kurang memahami *loading squance* dari kapal. Ketika akan dilakukan kegiatan bongkar muat, operator dan kru jaga tidak melakukan komunikasi dengan baik saat akan berpindah tempat muat. Sehingga tanpa adanya komunikasi antara kru jaga dengan operator tersebut terjadilah kesalahan dalam pemuatan yang mengakibatkan pelaksanaan tidak sesuai dengan *loading squance*. Kru yang sedang berdinas jaga dan operator harus saling berkomunikasi ketika ingin meminta perpindahan muatan, sehingga tidak terjadi kesalahan pemuatan tersebut. Ketika operator *floating crane* tidak memperhatikan arahan dari perwira jaga untuk berhenti melakukan muat di palka maka terjadi penumpukan batu bara melebihi dari rencana jumlah batu bara yang akan di muat pada palka tersebut sehingga dapat mempengaruhi stabilitas pada kapal. Ketika itu terjadi maka *chief officer* harus mengecek setiap palka yang memiliki ruang kosong agar bisa mengembalikan stabilitas kapal, oleh karena itu *chief officer* harus melakukan perhitungan ulang dengan teliti terhadap *loading squance* dan stabilitas kapal yang ada pada komputer, jika semua terasa aman dan ada beberapa palka yang didalamnya masih terdapat ruang kosong, maka selanjutnya operator harus mengisi ruangan tersebut sesuai arahan.

¹² Muhammad Sapril Siregar, Nanda Afra Kusturi, and Diah Vitaloka Hartati, "The Implementation of Cadets Innovation Creation Corner in Increasing Cadets' speaking Ability" *Jurnal Maritim Malahayati* 3, no. 1 (2022): 25–28.

¹³ Ansori Hidayat, "Dakwah pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 02 (2019): 169.

Strategi dalam mengatasi dampak kesulitan menutup palka, ketika muatan hampir selesai maka *officer* jaga akan menanyakan kepada operator sisa berapa ton batu bara yang akan diisi pada palka tersebut. Ketika hampir selesai memuat ternyata pihak operator tidak memberitahukan kepada *officer* jaga bahwa telah selesai proses muat di palka tersebut, saat *officer* jaga memeriksa palka tersebut ternyata palka tersebut kelebihan muatan yang seharusnya sesuai dengan *loading squance*, yang mengakibatkan palka sulit ditutup. Agar palka bisa tertutup maka sebagian batu bara harus dipindahkan ke palka yang masih memiliki ruang kosong dan melakukan pembersihan terhadap *hatch comming* agar palka tersebut bisa tertutup tanpa ada kendala dari sisa batu bara.

Strategi dalam mengatasi dampak *hatch cover* dan *cross deck* menjadi kotor, permasalahan akibat dari memuat ini sering terjadi seperti jatuhnya batu bara ke bagian *hatch cover* yang mengakibatkan kotornya bagian *hatch cover* dan *cross deck*. Penyebab jatuhnya batu bara pada *hatch cover* dan area *cross deck* tersebut sering terjadi akibat cuaca buruk yang menyebabkan ujung corong *floating crane* tidak menghadap ke palka yang akan dimuat. Ketika *hatch cover* kotor maka kru kapal melakukan kegiatan *cleaning* yang dilengkapi dengan peralatan seperti sekop, sapu lidi, dorongan besi dan sebagainya.

Bekerja di kapal memiliki risiko yang tinggi sehingga harus benar-benar dimanajemen dengan baik agar tidak terjadi kelalaian lain yang bisa menimbulkan dampak yang lebih besar. *Management is a science to regulate, control, communicate and utilize resources within the organization to achieve certain goals effectively and efficiently that have been determined by utilizing management functions, namely planning, organizing, moving/actuating, and controlling.*¹⁴ Dalam penelitian lain juga disampaikan bahwa manajemen merupakan seni memimpin, menguasai, memerintah, mengkoordinasi, bertransaksi, dan melayani yang harus dimiliki oleh seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁵ Nakhoda dan seluruh perwira di kapal harus mampu melaksanakan fungsi dari manajemen dengan sebaik-baiknya sehingga tidak akan terjadi permasalahan yang besar.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi kelalaian dalam berdinas jaga di kapal MV. Andhika Kanishka pada pelabuhan Muara Pantai saat bongkar muat adalah kelelahan dan psikologis

¹⁴ Diah Vitaloka Hartati, Yusrizal Yusrizal, and Bahrin Bahrin, "English Learning Management of Maritim Taruna in Seamanship Education and Training Center of Malahayati Aceh," *Jurnal Pendidikan Progresif* 11, no. 3 (2021): 580–86.

¹⁵ Muhammad Siregar, "Principal Managerial Competency in Learning Quality Improvement," *JURNAL CURERE* 6, no. 1 (2022): 104–12.

yang mempengaruhi terjadinya dampak yang tidak baik dalam operasional sehingga dapat mengurangi konsentrasi saat berdinamika jaga.

Dampak dari kelalaian berdinamika jaga yang terjadi bisa membahayakan operasional kapal, dampak dari kelalaian dalam berdinamika jaga di kapal MV. Andhika Kanishka pada pelabuhan muara pantai saat bongkar muat diantaranya: 1) Kesalahan saat *loading*; 2) Sulit menutup palka; dan 3) Kapal menjadi kotor.

Strategi mengatasi dampak dari kelalaian dalam berdinamika jaga di kapal MV. Andhika Kanishka pada pelabuhan muara pantai saat bongkar muat yaitu: 1) Mengecek setiap palka sesuai dengan *loading sequence*; 2) Memindahkan muatan ke palka yang masih terdapat ruang kosong; dan 3) Melakukan *cleaning*; 4) Istirahat dengan cukup Istirahat yang diberikan pada tubuh dari aktivitas dapat meningkatkan metabolisme tubuh secara optimal; 5) Komunikasi dengan baik.

REFERENSI

- Febrianti, Ana. "Evaluasi Pelaksanaan Identifikasi Pasien dalam Pemberian Terapi, Transfusi, Pemeriksaan Penunjang terhadap Insiden di Rumah Sakit." *Jurnal Health Sains* 2, no. 1 (2021): 7–17. DOI: <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i1.73>
- Hartati, Diah Vitaloka, Yusrizal Yusrizal, and Bahrin Bahrin. "English Learning Management of Maritim Taruna in Seamanship Education and Training Center of Malahayati Aceh." *Jurnal Pendidikan Progresif* 11, no. 3 (2021): 580–86. <https://tinyurl.com/2mdw58k5>
- Hidayat, Ansori. "Dakwah pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 02 (2019): 169. <https://tinyurl.com/r7e8cy4c>
- Hijah, Nurul Fidinia, Yuliani Setyaningsih, and Siswi Jayanti. "Iklim Kerja, Postur Kerja, dan Masa Kerja terhadap Kelelahan Kerja pada Pekerja Bengkel Las." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2021): 11–16. DOI: <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47282>
- Malik, Iriyani, and Hasriwiani Habo Abbas. "Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar." *Window of Public Health Journal* 2, no. 1 (2021): 173–83. DOI: <https://doi.org/10.33096/woph.v2i1.134>
- Nuryaman, Dedi, and Shela Denisyanti. "Prosedur Serah Terima Tugas sebelum Crew Melaksanakan Dinas Jaga di Kapal KM. Sabuk Nusantara." *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim* 4, no. 1 (2022): 38–45. DOI:

<https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v4i1.48>

- Sidauruk, Elysabet Br, Muhammad Sapril Siregar, and Salfauqi Nurman. “Analisis Keterampilan Perwira Jaga terhadap Penggunaan Radar untuk Menghindari Terjadinya Kecelakaan di MT. Narpatisuta.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3441–48. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2834>
- Siregar, Muhammad. “Principal Managerial Competency in Learning Quality Improvement.” *JURNAL CURERE* 6, no. 1 (2022): 104–12. DOI: <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v6i1.718>
- Siregar, Muhammad Sapril. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Curere* 6, no. 1 (2022): 104–12. <https://tinyurl.com/ye27pkxb>
- Siregar, Muhammad Sapril, Nanda Afra Kusturi, and Diah Vitaloka Hartati. “The Implementation of Cadets Innovation Creation Corner in Increasing Cadets’ speaking Ability.” *Jurnal Maritim Malahayati* 3, no. 1 (2022): 25–28. <https://tinyurl.com/yc8rmwcr>
- Widarbowo, Dodik. “Analisis Pemanfaatan Waktu Istirahat terhadap Kelelahan (Fatigue) pada Awak Kapal.” *JURNAL VENUS* 8, no. 1 (2020): 90–103. DOI: <https://doi.org/10.48192/vns.v8i1.276>
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–66. DOI: <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang *Pelayaran*. <https://tinyurl.com/3chmvjc3>